
Akuntabilitas dan Efektivitas Penggunaan Dana Direktorat Kemahasiswaan Universitas Brawijaya untuk Kegiatan Eksekutif Mahasiswa (EM) Tahun 2023

Ratna Kartika Tungga Dewi¹, Dwi Anggarani², Khojanah Hasan³

^{1,2,3}Universitas Widyagama Malang

E-mail: wonggito0601@gmail.com¹, ranimahanif@gmail.com², janahasan71@gmail.com³

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 22 September 2024

Keywords: *Student Executive Board, Accountability, Effectiveness*

Abstract: *The Student Executive Board is a student organization within the campus that acts as the executive body at the university level, led by a Student President or Head of the SEB. The SEB often organizes activities funded by the student affairs directorate of Brawijaya University. Accountability is an obligation that demonstrates responsibility, and responsibility yields consequences. These consequences can be in the form of rewards or sanctions, and effectiveness is a measure that indicates how far the targets (quantity, quality, and time) have been achieved. The Student Executive Board is responsible for the funds provided by the student affairs directorate of Brawijaya University. An activity accountability report is one form of accountability and effectiveness report provided by the Student Executive Board. However, there are still many aspects that need to be considered in the supervision of the funding process and its management. The purpose of this study is to analyze the accountability and effectiveness of the use of funds from the student affairs directorate of Brawijaya University for the activities of the Student Executive Board. This study uses qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the Student Executive Board (SEB) has implemented accountability and effectiveness in the activities carried out and in the reports submitted.*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan. Pada suatu organisasi terdapat tugas-tugas yang harus dikoordinasikan sehingga dapat mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah dibentuk. Setiap organisasi apapun jenisnya membutuhkan aplikasi manajemen dalam mengelola tugas serta sumber daya yang dimiliki. Istilah manajemen atau pengelolaan sendiri adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Organisasi dapat terbentuk

karena persamaan visi dan misi serta tujuan yang sama dari anggotanya. Wursanto (2005) membedakan organisasi menjadi dua macam dari segi tujuan yang hendak dicapai yaitu organisasi ekonomi dan organisasi sosial. Organisasi ekonomi adalah organisasi yang tujuan utamanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Organisasi sosial ialah organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh warga negara Indonesia bukan dari pemerintah, dan organisasi yang tidak mengutamakan keuntungan (non-profit atau nirlaba).

Organisasi kemahasiswaan di universitas merupakan organisasi yang tidak berorientasi untuk mencari keuntungan semata. Bahkan reward hampir tidak ada, yang ada hanyalah mendapatkan pengalaman dan keterampilan softskill yang akan didapat oleh anggotanya yang berproses didalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan sendiri bertujuan untuk membentuk watak dan karakter mahasiswa agar mampu menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Sebuah organisasi, mahasiswa terlibat kegiatan-kegiatan yang banyak menyita waktu, ide, energi bahkan biaya. Banyak dari kegiatan dari organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan yang tidak secara formal diwajibkan bagi anggotanya tetapi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kerelaan anggotanya untuk terlibat. Organisasi kemahasiswaan wajib membuat perencanaan anggaran untuk keberlangsungan kegiatan operasional organisasi. Organisasi ini diwajibkan membuat laporan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan dana dan tanggungjawab atas laporan tersebut.

Universitas Brawijaya Malang merupakan universitas terbaik di Malang versi UniRank 2022. Organisasi mahasiswa intra kampus yang ada di UB terdiri Eksekutif Mahasiswa (EM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dh. Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Eksekutif Mahasiswa (EM) merupakan contoh organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas eksekutif. Karena organisasi ini berada di tingkat universitas maka para anggotanya berasal dari fakultas yang berbeda-beda, yang biasanya dilakukan perekrutan anggota setelah ketua BEM terpilih. Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat perguruan tinggi yang dipimpin oleh seorang Presiden Mahasiswa atau Ketua EM.

EM menjadi wadah dari seluruh mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar menjadi mahasiswa yang memiliki kekayaan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya. EM sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga, jadi BEM berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus. Setiap organisasi memiliki kewajiban dalam melaporkan pengelolaan keuangan pada universitas. Pengelolaan anggaran akan menjadi sebuah permasalahan jika tidak memiliki mekanisme monitoring anggaran yang baik dan realisasi anggaran yang dapat dipantau (Amalia et al., 2021). Permasalahan inilah yang muncul di organisasi kemahasiswaan pada saat pelaporan anggaran dikarenakan dapat terjadi penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Rompis (2022) menunjukkan bahwa seluruh motif dalam fraud serta motif herding mendorong fungsionaris HMP untuk melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana kemahasiswaan dengan modus kecurangan yang beragam. Sedangkan penelitian Masitoh (2022) melakukan penelitian yang menunjukan bahwa tingkat efektivitas pengalokasian dana desa untuk optimalisasi BUMDes Gemahriphah belum efektif walaupun dalam perhitungan rasio efektivitas menunjukan hasil sangat efektif. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah Eksekutif Mahasiswa bertanggung jawab atas penggunaan dana yang diberikan direktorat kemahasiswaan pada laporan dan penggunaan dana tersebut sudah dilakukan secara efektif.

LANDASAN TEORI**Akuntabilitas**

Akuntabilitas (*accountability*) adalah kewajiban/tanggungjawab setiap keperluan dana serta menjelaskan suatu kinerja perusahaan/organisasi bersangkutan dengan hak dan wewenang dalam memperoleh suatu hasil dan tanggungjawab (Saputra et al., 2021). Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik, akuntabilitas yang efektif dapat terwujud apabila informasi yang disampaikan mudah untuk dipahami (Novitasari et al., 2020). Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama (Bovens, 2007) yaitu menyediakan kontrol demokratis, mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Mahmudi (2013) akuntabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya akuntabilitas kepala dinas kepada bupati atau walikota, menteri kepada presiden, kepala unit kepada kepala cabang, kepala cabang kepada CEO, dan sebagainya. Akuntabilitas horisontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan. Penerapan alat ukur digunakan untuk membandingkan dan menilai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana, pedoman, dan peraturan. Menurut Rahmaddhana & Sentanu (2020), indikator minimum akuntabilitas adalah adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan dan adanya output atau income yang terukur.

Efektivitas

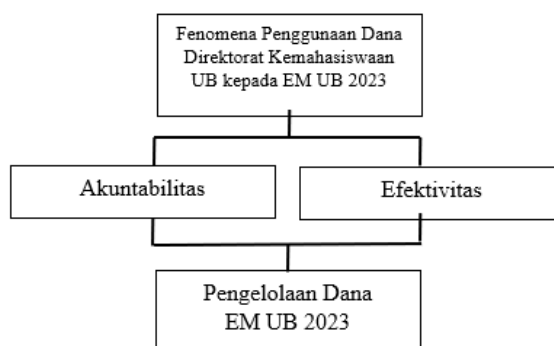
Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Richard, M. Streert (2004) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi struktur adalah cara organisasi untuk menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi, karakteristik lingkungan mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstren dan lingkungan intern. Lingkungan ekstren yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut-atribut lingkungan saja, karakteristik lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan prestasi kerja, kebijakan dan praktek manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan

melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju kearah sasaran. Makmur (2011), mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, ketepatan sasaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri, 2021). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Setting penelitian dilakukan di Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus adalah teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles et al. (2014) yang membagi dalam beberapa bagian analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban organisasi kepada pihak-pihak dari internal maupun eksternal yang berkepentingan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik tersebut. Akuntabilitas telah dilakukan oleh Eksekutif Mahasiswa (EM) Universitas Brawijaya dikarenakan telah memberikan laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan serta seluruh isi kegiatan. Pada laporan kegiatan diungkapkan setiap detail kegiatan seperti tujuan kegiatan, pemateri kegiatan, dan penggunaan dana kegiatan. Hal ini dilakukan oleh Eksekutif Mahasiswa (EM) Universitas Brawijaya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak direktorat kemahasiswaan Universitas Brawijaya yang telah memberikan bantuan dana kepada kegiatan ini. Akuntabilitas dinyatakan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang bersifat vertical kepada rektorat. Selain itu kegiatan ini sudah memenuhi indicator akuntabilitas yaitu adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar proses pelaksanaan, adanya tujuan utama yang telah dicapai, dan adanya output yang terukur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Shaula et al. (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas telah dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan.

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang

yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas dapat diungkapkan dengan beberapa indikator seperti ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan dan ketepatan sasaran. Eksekutif Mahasiswa (EM) Universitas Brawijaya telah melakukan efektivitas penggunaan dana dengan menggunakan dana yang diberikan oleh Direktorat Kemahasiswaan Universitas Brawijaya secara menyeluruh dan sesuai. Selain itu, penggunaan dana yang dilakukan tidak dilakukan mark up.

Anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan eksekutif mahasiswa (EM) dibentuk oleh seluruh panitia kegiatan. Seluruh panitia melakukan rapat untuk menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa eksekutif mahasiswa (EM) menunjukkan efisiensi penetapan anggaran dan kesesuaian dalam pembentukan anggaran. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa indikator efektivitas memiliki beberapa kriteria seperti ketepatan perhitungan biaya dan ketepatan dalam pengukuran. Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa panitia memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi bahwa panitia berani untuk bertanggungjawab atas adanya kesalahan atau kesalahan dalam laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Akuntabilitas dapat dinilai dari berbagai hal seperti aspek-aspek akuntabilitas. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan yang diwujudkan dengan pihak Universitas Brawijaya dengan Eksekutif Mahasiswa dan hubungan bertanggungjawab antara kedua belah pihak dengan berbentuk adanya sebuah laporan pertanggung jawaban kepada Universitas Brawijaya. Selain itu akuntabilitas dinilai dari asas akuntabilitas yaitu hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial. Hal lainnya yaitu nilai-nilai akuntabilitas seperti kepemimpinan, transparansi, integritas, tanggungjawab, keadilan, kepercayaan, keseimbangan, kejelasan, konsistensi. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Terdapat beberapa faktor-faktor pengaruh utama atas efektivitas antara lain ciri organisasi, ciri lingkungan, ciri pekerja, kebijakan dan praktek manajemen, penetapan tujuan strategi, pencarian dan sumber daya, lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, adaptasi dan inovasi organisasi. Selain itu ukuran efektivitas dan perhitungan efektivitas merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat sebuah efektivitas. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa teori lain dan memiliki sampel penelitian yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F. R., Wati, M., & Puspitasari, N. (2021). Sistem Monitoring Anggaran Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *JURTI*, 5(1).
- Hidayat. (1986). *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Masitoh, Q. D., Maghfiroh, S., Lestari, P., & Apriyani, L. (2022). Efektivitas Dan Akuntabilitas Pengalokasian Dana Desa Untuk Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Gemahriyah (Studi Kasus Di Desa Sudagaran Banyumas). *Call for Paper and National Conference 2022*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

-
- Novitasari, Y.E., Sopanah. A, Anggarani. D., (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Conference on Economic and Business Innovation
- Rahmaddhana, F. H., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2020). Akuntabilitas kinerja pemerintah daerah : Sebuah kajian analisis pada dinas perumahan dan kawasan permukiman Kota Malang. Prosiding Simposium Nasional "Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Era Revolusi Industri 4.0", 1402–1427.
- Rompis, A. I., & Hapsari, A. N. S. (2022). Aksi dan Motif Seseorang Melakukan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Kemahasiswaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7468>
- Rompis, A. I., Damayanti, R., Nugrahesthy, A., & Hapsari, S. (2022). Pengelolaan Dana Kemahasiswaan: Kecurangan Dan Modus Melakukannya. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 297–310. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.4953>
- Saputra, D.N., Sopanah,A. ,Hasan. K. (2021). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Di Desa Dengkol (Studi Kasus Pada Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, Volume 3, 2021 Hal. 238-252
- Shaula, I. T., Budirahayu, P., & Kristianti, I. (2022). Perlukah Tata Kelola Pengelolaan Dana Kemahasiswaan Dilakukan? Perspektif Akuntansi, 5(3), 225–242. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p225-242>
- Steers, R. M. (2004). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Wursanto. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 59)*. Syakir Media Press.